

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Dr. Arif Rachman, MTr. Hanla, et al (2023) penelitian adalah proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena. Penelitian ini berfokus pada jenis dan variabel penelitian, dua aspek fundamental dalam merancang dan melaksanakan studi ilmiah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alaminya, serta untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) batik di Kota Mojokerto.

IKM batik di Kota Mojokerto memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal dan pelestari budaya tradisional. Namun, tantangan seperti persaingan global, modernisasi, dan perubahan pola konsumsi memerlukan upaya pemberdayaan masyarakat lokal agar industri ini dapat bertahan dan berkembang dalam pasar yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh pelaku IKM batik di Kota Mojokerto serta dampaknya terhadap pertumbuhan industri dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Dalam karya Dr. Arif Rachman, MTr. Hanla, dkk (2023) menjelaskan sejumlah teknik pengumpulan data digunakan dalam metode kualitatif, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Observasi dan wawancara dilakukan di berbagai lokasi yang terkait dengan pemberdayaan batik di Kota Mojokerto, termasuk di sentra batik yang baru dibuka. Wawancara

melibatkan masyarakat, pengusaha lokal, dan pihak terkait lainnya untuk memperoleh pemahaman mengenai upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk tenaga kerja, pengelola usaha, dan individu lain yang terlibat dalam industri ini.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ialah pada tempat atau objek di mana suatu penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih mencakup beberapa Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Mojokerto serta Sentra Batik Mojokerto yang terletak di Jalan Kedungsari, Kecamatan Magersari.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan penelitian, seperti informan atau narasumber, yang memberikan informasi terkait data penelitian dan menjadi sampel dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, subjek utamanya adalah petugas dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskopukmerindag) yang bertanggung jawab atas Sentra Batik, serta seluruh pengelola Sentra Batik di Kota Mojokerto. Untuk melengkapi data dalam penelitian ini, ditetapkan pula sejumlah informan yang relevan.

Menurut Sugiyono, 2016, informan adalah individu yang memiliki informasi atau data yang relevan terkait dengan masalah dan objek yang sedang diteliti. Informan ini kemudian akan dimintai keterangan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai objek penelitian.

Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, karena jumlah informan yang tersedia sebanyak 30 orang, peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih sampel yang lebih kecil dengan tujuan mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan beberapa kriteria sampel sebagai berikut :

1. Pengrajin yang sudah memiliki butik.
2. Pengrajin yang memiliki tenaga kerja atau karyawan lebih dari 3 orang.
3. Pengrajin batik yang menerima program pemberdayaan dari Diskopukmperindag Kota Mojokerto.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pemberdayaan IKM Batik ini yaitu mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mengumpulkan informasi akurat mengenai perilaku, situasi, atau kondisi tertentu dari objek penelitian. Metode ini dipilih karena dianggap sesuai untuk mendapatkan informasi tambahan yang diperlukan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati dari luar dan mencatat perilaku, interaksi, atau pola yang diamati.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam kepada responden. Wawancara melibatkan interaksi antara pewawancara (peneliti) dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang detail mengenai topik tertentu. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan fokus pada topik tertentu namun tetap fleksibel sesuai dengan situasi di lapangan.

## 3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi yang meliputi berbagai sumber seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menambah informasi dalam bentuk gambar atau video yang mendukung penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam mengumpulkan sebuah data kita perlu melakukan evaluasi lebih lanjut tentang data tersebut agar fokus dari data tersebut bisa dikerucutkan lagi untuk diamsukkan dalam penelitian ini. Teknik yang penulis ambil yaitu dari Buku Lotto L, Miles M, Huberman A (1986). Mereka membagikan berbagai metode analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses penyusutan atau pengorganisasian data mentah menjadi bentuk yang lebih ringkas dan

teratur. Proses ini mencakup pengurutan, pengelompokan, atau penggabungan data dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman dan analisis. Tujuan utamanya adalah mengelompokkan informasi yang serupa guna memperoleh gambaran umum tentang data yang telah diperoleh.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data melibatkan penggunaan berbagai teknik untuk memvisualisasikan atau menggambarkan data yang telah dikondensasi. Ini dapat mencakup pembuatan grafik, tabel, diagram, atau narasi deskriptif yang bertujuan untuk memahami pola, tren, atau hubungan antar variabel dalam data. Penyajian data yang efektif membantu peneliti dan pembaca dalam memahami hasil analisis dan menarik kesimpulan yang tepat.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Tahap ini melibatkan evaluasi hasil analisis dan formulasi kesimpulan atau temuan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan harus didukung oleh bukti yang kuat dan relevan dari data yang ada. Penarikan kesimpulan juga mencakup interpretasi data, pengidentifikasian implikasi, serta saran untuk penelitian lanjutan atau tindakan praktis.

## **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan untuk mengukur seberapa valid data yang telah didapat, keabsahan data ini merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang nantinya data harus dapat dijamin

keandalannya, dan proses penelitian harus dapat diuji oleh peneliti lain dengan cara yang objektif dan terstruktur. Dalam penelitian ini teknik yang dipakai untuk keabsahan data yaitu teknik Triangulasi.

Triangulasi menurut (Sugiyono, 2019) adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dari berbagai sumber melalui penggunaan metode dan waktu yang berbeda. Dalam konteks penelitian pemberdayaan, teknik triangulasi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan keabsahan dan keandalan data. Triangulasi dalam penelitian pemberdayaan melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau perspektif untuk memvalidasi temuan atau hasil penelitian. Triangulasi dapat diperoleh melalui beberapa jalan, yaitu:

1. Triangulasi sumber : Melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memvalidasi temuan. Data yang diperoleh dari satu sumber dibandingkan dengan data dari sumber lain untuk melihat konsistensi dan perbedaan yang ada.
2. Triangulasi teknik : Menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan konsisten dan dapat dipercaya.

Dengan menerapkan teknik triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan mengenai pemberdayaan didukung oleh bukti yang kuat dari berbagai sumber dan sudut pandang. Penerapan triangulasi ini akan meningkatkan validitas interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pemberdayaan yang terjadi di lapangan. Hal ini

juga membantu meminimalkan bias dan memastikan bahwa hasil penelitian lebih komprehensif dan akurat.

